

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG MINUMAN AIR KELAPA MUDA DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Martua Siadari¹, Ummu Harmain², Nur Afifah Nasution³

^{1,2}Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

³Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun

Email : nurafifahnasution9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pedagang minuman air kelapa muda di Kota Pematangsiantar. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor (Modal, Jam kerja dan Lama usaha) terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda di Kota Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang minuman air kelapa muda di Kota Pematangsiantar, Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 30 pedagang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Penerimaan pedagang minuman air kelapa muda per bulan sebesar Rp. 27.996.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 22.651.000. Maka pendapatan usaha penjualan jeruk peras perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 5.344.747. Dari hasil pengujian statistik secara parsial diperoleh hanya modal (X1) yang berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda sedangkan variabel lama usaha (X2), Jam Kerja (X3) Dan Jumlah Karyawan(X4) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda di daerah penelitian.

Kata Kunci : Simple Random Sampling, Total Biaya

ABSTRACT

This research aims: To find out how much young coconut water drink traders earn in Pematangsiantar City. To find out how factors (capital, working hours and length of business) influence the income of young coconut water drink traders in Pematangsiantar City. The population in this study were traders of young coconut water drinks in Pematangsiantar City. The population in this study was 30 traders. The sampling method in this research was carried out using a simple random sampling method. The income of young coconut water drink traders per month is IDR. 27,996,000 and total business costs of Rp. 22,651,000. So the monthly income from selling squeezed oranges in the research area is IDR. 5,344,747. From the partial statistical test results, it was found that only capital (X1) had a significant or real effect on the income of young coconut water drink traders, while the variables length of business (X2), working hours (X3) and number of employees (X4) had no real or significant effect on income of young coconut water drink traders in the research area.

Keywords: Simple Random Sampling, Total Cost

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang tergolong kedalam Negara agraris. Karena sebagian besar

penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sehingga sektor pertanian harus mendapat perhatian yang besar dari

pemerintah. Kegiatan dibidang pertanian, mulai dari budidaya tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Salah satu tanaman perkebunan yang berkembang adalah kelapa (Indra & Abdullah, 2017).

Kelapa (*Cocosnucifera.L*) merupakan tanaman jenis palma yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi dalam dunia perdagangan, di Indonesia merupakan Negara penghasil kelapa terbesar dunia. Buah kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan karena mudah di dapatkan dan dapat langsung di konsumsi. Buah kelapa juga dimanfaatkan untuk membuat santan, tepung santan, santan bubuk, minyak, kopra, nata de coco, kue tart, dan es kelapa muda. Buah kelapa muda merupakan salah satu produk pertanian yang bernilai ekonomi tinggi. Air kelapa mengandung bermacam-macam vitamin dan mineral dan gula sehingga dapat dikategorikan sebagai minuman ringan yang bergizi. Penanganan buah kelapa muda setelah panen tidak berbeda dengan buah-buahan tanaman hortikultura. Untuk mempertahankan mutunya diperlukan upaya penanganan pasca panen, antara lain cara pengolahan, pengawetan, pengemasan dan penyimpanan karena buah mudah rusak (Barliana, 2004).

Bisnis usaha air kelapa muda di Kota Pematangsiantar ini dapat menguntungkan karena air kelapa muda merupakan minuman yang sehat dan segar yang diminati oleh banyak orang, terutama dimusim panas dan di bulan Ramadhan. Penting juga pedagang untuk memastikan pemasukan kelapa muda yang segar dan kualitas tinggi, serta menjaga kebersihan dan keamanan dalam proses pembuatan minuman.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang minuman air kelapa muda di Kota Pematangsiantar, Jumlah populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 30 pedagang. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Dimana data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi dan Lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kedua data tersebut digunakan sebagai sumber penelitian kemudian diolah untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan, misalnya luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.

Untuk menganalisis rumusan masalah (1), yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan/keuntungan usaha penjualan Air kelapa muda yaitu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk menghitung biaya digunakan dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total cost (biaya total) satuannya (Rp)

TFC = Total fixed cost (biaya tetap total) satuannya (Rp)

TVC = Total variabel cost (biaya variabel) total satuannya (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dari pedagang minuman air kelapa muda

dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total revenue / Penerimaan total (Rp).

P = Price / Harga (Rp/Kg).

Q = Quantity / Produksi (Kg).

Untuk menghitung pendapatan dari usaha pedagang minuman air kelapa muda dihitung dengan menggunakan rumus

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Income / Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

Untuk rumusan masalah (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Regresi berganda(Multiple regresion) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variable dependen yang bersifat matrik. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

a = Konstanta

b1,b2,b3,b4,b5 = Koefisien Regresi

X1 = Modal (Rp)

X2 = Jam Kerja (Jam)

X3 = Lama Usaha (Thn)

X4 = Jumlah Karyawan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi usaha pedagang minuman kelapa muda di Kota Pematangsiantar ini tersebar di berbagai lokasi strategis, seperti di sekitar pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan dekat dengan area perkantoran serta sekolah. Adapun deskripsi usaha minuman kelapa muda adalah sebagai berikut:

Lokasi Usaha

Pedagang minuman air kelapa muda di Pematangsiantar memilih lokasi yang ramai dan mudah dijangkau oleh pelanggan. Lokasi strategis ini mudah dijangkau oleh berbagai kalangan masyarakat, baik pejalan kaki, pengendara sepeda motor, maupun mobil. Lokasi ini juga dekat dengan berbagai pusat perbelanjaan, kantor pemerintahan, sekolah, dan perkantoran, sehingga memudahkan para pelanggan untuk mampir dan menikmati kesegaran air kelapa muda.

Tampilan dan Fasilitas

Usaha ini umumnya menggunakan gerobak atau meja kecil yang sederhana.

Beberapa pedagang juga menyediakan tempat duduk sederhana berupa bangku dan meja kecil untuk pelanggan yang ingin menikmati minuman di tempat.

Layanan

Layanan yang disediakan oleh pedagang air kelapa muda di Kota Pematangsiantar umumnya fleksibel. Pelanggan dapat memilih untuk menikmati minuman di tempat atau membawanya pulang. Untuk pelanggan yang memilih take away, pedagang menyediakan kantong plastik untuk memudahkan pelanggan membawa minuman mereka. Beberapa pedagang juga menawarkan tambahan gula merah, gula putih dan jeruk kasturi untuk meningkatkan rasa minuman.

Jam Operasional

Jam operasional pedagang minuman air kelapa muda bervariasi, namun kebanyakan mulai berjualan dari pagi hari sekitar pukul 09:00 hingga sore sekitar pukul 17:00. Pada hari-hari tertentu seperti akhir pekan atau hari libur, beberapa pedagang mungkin beroperasi lebih lama untuk memanfaatkan peningkatan jumlah pelanggan.

Biaya Produksi

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi pedagang kelapa muda. Biaya variable

adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut biaya **Minuman Air Kelapa Muda Perbulan**

Keterangan	Rata-rata(Rp)
Biaya Investasi	4033333
Biaya Tetap	
1 Penyusutan Peralatan	81.103
Biaya Variabel	
1 Bahan Baku	14.463.400
2 Pengemasan	546.750
3 Tenaga Kerja	7.560.000
Penerimaan	27.996.000
Pendapatan	5.344.747

Sumber: Data Primer diolah

Tahun 2024

Tabel ini merangkum total biaya penjualan minuman kelapa muda per bulan. Biaya terbesar berasal dari bahan baku dan tenaga kerja, menunjukkan dua komponen utama dalam biaya operasional.

Penerimaan Usaha Minuman Kelapa Muda

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan

Rata-rata Penerimaan Usaha Minuman Kelapa Muda

No	Uraian	Total
1	Produksi	2.333
2	Harga	12.000
Total Penerimaan		27.996.000

Sumber

Data

Primer

diolah

Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan rata-rata penerimaan usaha kelapa muda selama 3

produksi yang dikeluarkan oleh pedagang Kelapa Muda di Kota Pematangsiantar.

Tabel 10. Rata-rata Total Biaya

harga jual penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam pedagang minuman kelapa muda dapat dilihat pada table berikut.

Tabel

11.

bulan. Rata-rata penerimaan ini diperoleh dengan menghitung rata-rata total penerimaan selama 3 bulan. Total

penerimaan selama 3 bulan adalah Rp. 27.996.000

Pendapatan Usaha Minuman Kelapa Muda

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pedagang minuman kelapa muda. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan : Angka ini mencerminkan total pendapatan yang diperoleh dari penjualan minuman air kelapa muda sebelum dikurangi biaya-biaya yang terkait dengan usaha. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa usaha minuman air kelapa muda memiliki potensi pasar yang besar di Kota Pematangsiantar, yang mungkin disebabkan oleh tingginya

permintaan konsumen terhadap minuman ini, terutama pada cuaca panas.

Biaya Usaha: Rata-rata biaya usaha meliputi biaya bahan baku (kelapa muda), biaya tenaga kerja, serta biaya penyusutan alat-alat usaha. Besarnya biaya ini mencerminkan investasi dan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pedagang untuk menjalankan usahanya.

Pendapatan : Pendapatan sebesar Rp 5.344.747 menunjukkan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya. Ini adalah indikator kesehatan finansial dari usaha tersebut. Keuntungan ini bisa dianggap cukup baik mengingat skala usaha yang biasanya termasuk usaha kecil dan menengah.

Besar pendapatan pedagang minuman kelapa muda di daerah penelitian saya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel

12. Rata-rata Pendapatan Pedagang Minuman Air Kelapa Muda

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	27.996.000
total biaya	22.651.253
Pendapatan	5.344.747

Sumber: *Data* *Primer* *diolah*
Tahun 2024

Pendapatan pedagang minuman air kelapa muda di lokasi penelitian sebesar Rp. 5.344.747. Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan dan total biaya. Penerimaan pedagang minuman air kelapa muda

sebesar Rp. 27.996.000. Total biaya pedagang minuman air kelapa muda sebesar Rp. 22.651.253.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Minuman Air Kelapa Muda

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dalam penelitian ini digolongkan menjadi 4 faktor yaitu berdasarkan Modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah karyawan . **Modal (X1):** Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, yang berarti bahwa semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa modal yang lebih besar memungkinkan pedagang untuk membeli bahan baku dalam jumlah yang lebih besar, mendapatkan alat dan peralatan yang lebih baik, serta mungkin memperluas lokasi usaha mereka. **Lama Usaha (X2):** Lama usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor lain seperti persaingan pasar atau perubahan preferensi konsumen yang mempengaruhi pendapatan lebih dari **Berganda Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan Pedagang**

sekedar lama usaha. **Jam Kerja (X3):** Jam kerja juga tidak memiliki pengaruh signifikan, yang bisa diartikan bahwa menambah jam kerja tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan pendapatan. Faktor-faktor lain seperti efisiensi kerja dan strategi pemasaran mungkin lebih penting. **Jumlah Karyawan (X4):** Jumlah karyawan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mungkin disebabkan oleh skala usaha yang relatif kecil di mana tambahan karyawan tidak selalu berarti peningkatan produktivitas atau pendapatan yang proporsional. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda Modal, lama usaha, jam kerja dan jumlah karyawan.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.375	.275	2428588.69639

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88360269074544.110	4	22090067268636.027	3.745	.016 ^b

Residual	147451076405567.400	25	5898043056222.696
Total	235811345480111.500	29	

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1830817.028	4445053.876	.412	.684
	Modal (X1)	.650	.186	.954	.002
	Jam Kerja (X2)	-6099.952	6128.277	-.204	.329
	Lama Usaha (X3)	-61174.063	89856.887	-.153	.502
	Jumlah Karyawan (X4)	-6133070.271	3930789.647	-.393	.131

Sumber *Data* *Hasil* *Pengolahan*

SPSS, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1830817,028 + 0,650X_1 + -6099,952X_2 + -61174,063X_3 + -6133070,271X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut:
Y = Variabel terikat yang nilainya akan dapat diketahui dari variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikatnya adalah pendapatan pedagang minuman air kelapa muda yang nilainya dapat diketahui dari variable bebas yaitu modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah karyawan.

a = 1.830.817 merupakan nilai konstanta yaitu jika nilai variable bebas yang terdiri dari modal(x1), jam kerja(x2), lama usaha(x3) dan jumlah karyawan(x4) mempunyai nilai sama dengan nol, maka

pendapatan pedagang minuman air kelapa muda(Y) akan mengalami naik sebesar Rp. 1.830.817.

b₁ = 0,650 merupakan besarnya kontribusi variabel modal yang mempengaruhi pendapatan pedagang minuman air kelapa muda. Jika variabel modal berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka pendapatan akan naik sebesar Rp. 0,650.

b₂ = -6.099.952 merupakan besarnya kontribusi variabel jam kerja yang mempengaruhi pendapatan pedagang minuman air kelapa muda. Jika variabel jam kerja berubah atau mengalami penurunan satu satuan maka pendapatan akan menurun sebesar Rp. -6.099.952.

b₃ = -61.174.663 merupakan besarnya kontribusi variabel lama usaha yang mempengaruhi pendapatan pedagang minuman air kelapa muda. Jika variabel lama usaha berubah atau mengalami

penurunan satu satuan maka pendapatan akan menurun sebesar Rp. -61.174.663.

$b_4 = -6.133.070,271$ merupakan besarnya kontribusi variable jumlah karyawan yang mempengaruhi pendapatan pedagang minuman air kelapa muda. Jika variable jumlah karyawan berubah atau mengalami penurunan satu satuan maka pendapatan akan menurun sebesar Rp. -6.133.070,271.

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi Adjusted R- Square adalah 0,375 yang mengindikasikan secara simultan (serempak) pendapatan pedagang minuman air kelapa muda dipengaruhi modal, jam kerja lama usaha, dan jumlah karyawan yaitu sebesar 37 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian sebesar 63 %.

Uji Pengaruh Secara Serempak

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai koefisien Adjusted R-Squared dari penelitian ini adalah 0,375 dimana nilai ini mengidentifikasikan bahwa secara simultan (serempak) pendapatan pedagang minuman air kelapa muda (Y) dipengaruhi oleh modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3) dan jumlah karyawan (x4) sebesar 37% dan selebihnya 63% dari faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hal ini didukung oleh nilai $\text{sig } 0,016 > (\alpha 0,05)$ dan nilai F-hitung $3,745 > F\text{-tabel } 2,74$, dengan demikian diterima dan ditolak yang berarti ada pengaruh nyata antara modal, jam

kerja, lama usaha dan jumlah karyawan terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda.

Uji Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah karyawan terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda dengan menggunakan uji signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Minuman Air Kelapa Muda

Tabel menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,002 Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu 95 % atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel modal (X1), secara parsial, berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan pedagang minuman air kelapa muda. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar 0,650 menunjukkan bahwa setiap adanya pertambahan modal (X1) satu satuan akan menambah pendapatan pedagang jeruk peras (Y) sebesar 0.650. Maksudnya jika modal bertambah sebesar seribu rupiah, maka akan terjadi pertambahan pendapatan sebesar Rp. 0,650.

2. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Minuman Air Kelapa Muda

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung 0,995. Oleh karena itu t hitung $< t$ tabel 0,995 $< 2,060$ dan sig. 0,329 $> 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jam (X_2) terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda (Y). Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar -6.099.952 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan jam kerja (X_2) sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan pedagang minuman air kelapa muda (Y) sebesar 6.099.952. Maksudnya jika lama berusaha bertambah sebesar 1 tahun, maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 6.099.952.

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Minuman Air Kelapa Muda

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung -0,681. Oleh karena itu t hitung $< t$ tabel -0,681 $< 2,060$ dan sig. 0,502 $> 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara

parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lama usaha (X_3) terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda (Y). Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar -61.174.063 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan lama usaha (X_3) sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan pedagang minuman air kelapa muda (Y) sebesar 61.174.063. Maksudnya jika lama berusaha bertambah sebesar 1 tahun, maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 61.174.063.

4. Pengaruh Jumlah Karyawan terhadap Pendapatan Pedagang Minuman Air Kelapa Muda

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung -1,560. Oleh karena itu t hitung $< t$ tabel -1,560 $< 2,060$ dan sig. 0,131 $> 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah karyawan (X_4) terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda (Y). Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini sebesar -6.133.070,271 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan jumlah karyawan (X_4) sebesar satu satuan akan menurunkan pendapatan pedagang minuman air

kelapa muda (Y) sebesar 6.133.070,271. Maksudnya jika lama berusaha bertambah sebesar 1 tahun, maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 6.133.070,271.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerimaan pedagang minuman air kelapa muda per bulan sebesar Rp. 27.996.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 22.651.000. Maka pendapatan usaha penjualan jeruk peras perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 5.344.747.
2. Dari hasil pengujian statistik secara parsial diperoleh hanya modal (X1) yang berpengaruh secara signifikan atau nyata terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda sedangkan variabel lama usaha (X2), Jam Kerja (X3) Dan Jumlah Karyawan(X4) tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan pedagang minuman air kelapa muda di daerah penelitian.

Saran

1. Pedagang disarankan untuk terus meningkatkan serta menggunakan bahan baku yang berkualitas baik, Menjaga kebersihan, memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan.

2. Disarankan kepada pedagang minuman air kelapa muda agar lebih menekan biaya produksi guna meningkatkan pendapatan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlina, R. (2004). Potensi Buah Kelapa Muda Untuk Kesehatan dan Pengolahannya. *Perspektif*, 3(2), 46–60.
- Indra, S. balqies, & Abdullah, A. (2017). PENGARUH BIAYA PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PENGUMPUL KELAPA BUTIR (*Cocos nucifera*, L) DI KECAMATAN PEUREULAK BARAT KABUPATEN ACEH TIMUR. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.235>
- Khoirul Anam, Megawati Citra Alam, dan N. P. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Es Kelapa Muda. *Journal.Unimas.Ac.Id, Agrimas*, 3, 31–38.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.
- Lubis, N. A., Harahap, G., & Lubis, M. M. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DALAM MENINGKATKAN

- PENDAPATAN PEDAGANG
KELAPA MUDA (*Cocos Nucifera* L)
(Studi Kasus : Kecamatan Medan
Kota, Kelurahan Teladan Barat).
Jurnal Agriuma, 3(2), 103–110.
<https://doi.org/10.31289/agri.v3i2.6007>
- Pedagang, P., Suprpto, E., & Suprpto, E.
(2022). *JOURNAL OF
DEVELOPMENT ECONOMIC AND
SOCIAL STUDIES VOLUME 1 NO 1
TAHUN 2022 ANALISIS FAKTOR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.
1(1).*
- Pertanian, J., & Perternakan, D. (2024).
*Analisis pengendalian persediaan
kelapa muda pada usaha kelapa muda
di kecamatan mandonga kota kendari.
1(2), 49–58.*
- Purnomo, A. (2019). *Analisis Pendapatan
Usaha Penjualan Jeruk Peras
Pedagang Kaki Lima Dijalan Williém
Iskandar Kota Medan.*
- Rahmadsyah Siregar, M. A. (2019).
*Pengaruh Budaya Kerja Dan Jam
Kerja Terhadap Kinerja Karyawan
Pada Pt . Latexindo Toba Perkasa
Binjai Skripsi Oleh : Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Medan Area Medan. 1–80.adap Kine.
1–80.*
- Samsul, Rosmawaty, Yusna, I. (2018).
*Analisis biaya dan pendapatan usaha
pemasaran kelapa muda Di Kota
Kendari. Universitas Halu Oleo,
87(1,2), 149–200.*
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIA>
- Teh Chee Ghee, F. A. G. (2015). No Title
על העיוורון. *Journal of Geotechnical
and Geoenvironmental Engineering
ASCE*, 120(11), 259.